

Pendampingan dan Edukasi Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Madrasah Diniyah Al-Abror

Zaini Miftah^{1*}, Ida Fauziatun Nisa², Alaika Abdi Muhammad¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jepara, Indonesia

²Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jepara, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Maret 26, 2026

Approved April 8, 2026

Keywords:

Pendidikan Karakter;
Minat Mengaji; Anak Usia
Dini

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Al-Abror melalui pendekatan pendampingan yang humanis dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan 60 santri sebagai subjek kegiatan selama kurang lebih lima minggu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan evaluasi pre-test serta post-test kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, ditandai dengan kenaikan kategori "baik" dari 20% menjadi 58% dan "sangat baik" dari 5% menjadi 18%, serta penurunan kategori "tidak baik" dari 25% menjadi 8%. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi, kehadiran, dan kepercayaan diri santri dalam mengikuti kegiatan mengaji. Pendekatan pendampingan yang mengintegrasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan penanaman nilai adab, pembiasaan religius, dan pendekatan emosional terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis nilai dan kebutuhan perkembangan anak dapat menjadi alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan keagamaan nonformal.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: zaini@unugiri.ac.id

PENDAHULUAN

Langkah awal untuk menjadi manusia yang beradab dan berakal budi pekerti luhur dimulai dari pendidikan. Upaya individu atau kelompok untuk mempersiapkan diri untuk berkembang bagi kebermanfaatan bangsa dan negara melalui kegiatan pengajaran yang tersusun rapi yang melibatkan peserta didik dan pendidik serta materi pembelajaran di ruang waktu dan tempat tertentu disebut pendidikan (Hartani, 2011; Akmal *et al.*, 2015;

Wahyudi *et al.*, 2018). Agama islam merupakan salah satu upaya pendidikan dari segi spiritual, sama seperti dengan budaya, adat istiadat yang memuat pendidikan dari nenek moyang secara turun temurun. Pendidikan agama bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits serta suri tauladan Nabi Muhammad SAW (Basyit, 2018). Menurut ajaran beliau, pendidikan dimulai dari keluarga karena perkembangan karakter dipengaruhi oleh orang tua melalui kebiasaan perbuatan sikap, emosi, perilaku, ucapan baik itu positif ataupun negative (Nudin, 2016; Al Mursyidi & Darmawan, 2023).

Pendidikan agama sejak dini memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan perkembangan anak (Masnawati et al., 2022). Ini bukan hanya tentang memahami ajaran agama, tetapi juga tentang membangun nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang kuat sejak usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali (2016); Firmansyah dan Darmawan (2023); Masnawati dan Masfufah (2023). pendidikan agama Islam seharusnya dimulai sejak usia dini, dan orang tua memegang peran kunci sebagai madrasah pertama atau pendidikan awal bagi anak.

Pentingnya pendidikan agama dalam perkembangan anak tidak dapat diragukan lagi. Sebagai salah satu aspek dari pendidikan, pendidikan agama bertujuan untuk mempersiapkan generasi baru yang berkualitas dan siap untuk berkontribusi dalam pembangunan negara. Abuddin (2001) dan Ismaya et al. (2023) menekankan bahwa pendidikan menjadi tolok ukur bagi suatu bangsa untuk menilai kualitas dan kemajuan masyarakatnya. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan agama sejak dini merupakan investasi jangka panjang bagi kemajuan bangsa.

Salah satu bentuk konkrit dari pendidikan agama Islam adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman hidup bagi umat Islam, sedangkan Hadits melengkapi pemahaman tentang praktik-praktik agama. Pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya tentang membaca dan menghafal, tetapi juga tentang memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini sering kali mencakup dua aspek utama: pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pemahaman terhadap ajaran Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, anak-anak diperkenalkan dengan huruf Arab dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Mereka juga diajarkan tentang tajwid (aturan bacaan) dan tartil (bacaan yang pelan dan berirama) sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, pendidikan agama Islam pada anak usia dini tentang pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an, dan tentang pemahaman terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Anak-anak diajarkan untuk memahami nilai-nilai moral, etika, dan ajaran-ajaran agama yang dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Mereka belajar tentang pentingnya berbuat baik, tolong-menolong, jujur, dan adil berdasarkan ajaran Islam.

Penguatan karakter religius pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan generasi yang berakhlak dan berdaya saing di masa depan, karena nilai-nilai religius yang ditanamkan sejak dini berperan dalam membentuk sikap moral, spiritual, dan sosial anak (Lickona, 1991; Zubaedi, 2011). Salah satu bentuk pendidikan religius yang

berperan strategis dalam konteks ini adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya pada lembaga pendidikan keagamaan nonformal seperti Madrasah Diniyah (Madin), yang berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai keislaman dan pembiasaan ibadah sejak usia dini (Dhofier, 2011; Direktorat PD Pontren Kemenag RI, 2015). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran mengaji pada anak usia dini sering menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya minat belajar, keterbatasan metode pengajaran, serta kurangnya variasi pendekatan yang sesuai dengan karakter perkembangan psikologis anak (Hurlock, 1980; Suyadi, 2013).

Madin Al-Abror sebagai mitra pengabdian merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki peran penting dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an dan karakter religius anak-anak di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa sebagian santri menunjukkan minat mengaji yang fluktuatif, cenderung pasif, serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian sebelumnya yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang kreatif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan emosional anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Amalia, 2017; Masnawati et al., 2022).

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai upaya edukatif dan pendampingan untuk meningkatkan minat mengaji Al-Qur'an pada anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang humanis, bertahap, dan berbasis keteladanan. Kebaruan (novelty) dari kegiatan ini terletak pada integrasi metode pendampingan membaca Al-Qur'an dengan penanaman nilai adab, pembiasaan religius, serta pendekatan emosional yang disesuaikan dengan karakter perkembangan anak di Madin Al-Abror, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan moral (Lickona, 1991; Suyadi, 2013).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih untuk mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif dalam memahami secara komprehensif proses serta hasil pendampingan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali dinamika pembelajaran, partisipasi, dan respons santri, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui pre-test dan post-test.

Metode PAR menekankan keterlibatan aktif antara tim pengabdian dan mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan pengelola madrasah, guru, serta orang tua santri guna memastikan program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika pembelajaran dan hambatan yang dihadapi, sekaligus

mengakomodasi aspirasi komunitas dalam mencari solusi bersama (Kusumastati & Mustamil Khoiron, 2019).

Lokasi dan Subjek

Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Abror dengan subjek utama 60 anak-anak usia dini yang mengikuti pembelajaran mengaji. Pengelola madrasah diniyah dan guru mengaji berperan sebagai mitra pendukung kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui: 1. Observasi partisipatif, untuk mengamati keaktifan dan antusiasme santri selama kegiatan mengaji. 2. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip pendukung. 3. Pendampingan langsung, melalui interaksi intensif antara pendamping dan santri dalam proses pembelajaran.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan PkM dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi permasalahan pembelajaran mengaji; (2) perencanaan kegiatan dan penyusunan materi pendampingan; (3) pelaksanaan pendampingan membaca Al-Qur'an; (4) monitoring dan evaluasi kegiatan; serta (5) refleksi dan penyusunan laporan.

Diagram Alur Pelaksanaan PkM

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan secara bertahap dan sistematis sebagaimana ditunjukkan pada alur berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an di Madin tersebut menyasar anak sekolah dasar yang ada di Desa Ngayung Kecamatan Maduran. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari persiapan awal dalam hal ini pendataan peserta dan penentuan waktu pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Persiapan Awal Kegiatan

Persiapan awal kegiatan ini dilakukan dengan cara mendata para santri. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak sekolah dasar (SD/MI), setelah dilakukan pendataan dan telah mendapatkan data jumlah peserta yang bersedia ikut dalam pelatihan ini,

selanjutnya pelaksana mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dijalankan nantinya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan semua pihak. Pada tahapan persiapan awal ini tidak ditemukan kendala yang berarti, dimana kegiatan persiapan berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak termasuk imam masjid, takmir masjid, dan dewan Asatidz. Selain itu respon positif juga diberikan oleh orang tua santri dimana mereka sangat mendukung kegiatan yang ditawarkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Sebelum proses belajar baca tulis Al-Qur'an dilakukan, pelaksana terlebih dahulu melakukan tes awal untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal baca dan menulis Al-Qur'an. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 1. Hasil Pre-Test Baca Tulis

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	3	5
Baik	12	20
Kurang Baik	30	50
Tidak Baik	15	25
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil tes awal kemampuan baca tulis, diketahui bahwa sebagian besar peserta masih berada pada kategori rendah. Dari total 60 orang peserta, sebanyak 30 orang (50%) berada pada kategori “kurang baik”, yang menunjukkan bahwa setengah dari jumlah peserta masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan baca tulis. Selain itu, terdapat 15 orang (25%) yang masuk dalam kategori “tidak baik”, sehingga semakin memperkuat bahwa kemampuan dasar literasi peserta masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Sementara itu, hanya sebagian kecil peserta yang menunjukkan kemampuan yang memadai. Sebanyak 12 orang (20%) berada pada kategori “baik”, dan hanya 3 orang (5%) yang mencapai kategori “sangat baik”. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta belum memiliki kemampuan baca tulis yang optimal pada tahap awal.

Secara keseluruhan, hasil tes awal ini menunjukkan bahwa program pendampingan atau intervensi sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta, mengingat dominasi kategori “kurang baik” dan “tidak baik” yang mencapai 75% dari total responden.

Setelah pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih lima minggu didapatkan hasil belajar yang relatif memuaskan. Namun diperlukan perbaikan-perbaikan lagi, Diantaranya adalah masih ditemui kesalahan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, misalnya ada beberapa santri yang masih terbata-bata, belum mampu mempraktekkan bacaan dengan baik dan benar yaitu terkait dengan *makhorijul huruf* dan hukum bacaan tajwid.

Kemampuan santri dalam baca tulis Al-Qur'an ini relatif masih kurang mencapai target, akan tetapi selama kegiatan pelatihan dan pembinaan berlangsung kemampuan peserta cukup meningkat. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pendampingan dan

pembinaan yang berkelanjutan serta dibutuhkan metode yang tepat dan menarik sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar peserta dalam baca tulis Al-Quran.

Adapun metode yang dapat dilakukan antara lain menerapkan metode pembelajaran yang disukai oleh santri sehingga kemampuan menyerap pelajaran dapat meningkat. Namun demikian setelah pendampingan dilakukan terdapat peningkatan keterampilan dan motivasi belajar Peserta dalam baca dan menulis Al-Qur'an. Selama kegiatan berjalan patut disyukuri bahwa tidak ditemukan kendala yang dapat menghambat proses pelatihan yang dilakukan. Sehingga pelatihan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan semua pihak.

Dalam hal kemampuan membaca Al-Quran pendidik dan pengajar perlu memperhatikan beberapa tahapan diantaranya adalah; anak dikatakan mampu membaca Al-Quran ketika anak mengenal dengan baik bacaan al-Qur'an dari mulai bentuk sampai kepada cara menyeimbangkan huruf. Setelah mampu mengenal dan paham terhadap bacaan maka anak diberikan pemahaman dan praktek bagaimana cara membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*). Berikut hasil *post-test* setelah pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih lima minggu:

Tabel 2. Hasil Post-Test Baca Tulis

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	11	18
Baik	34	58
Kurang Baik	10	16
Tidak Baik	5	8
Total	60	100

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test kemampuan baca tulis Al-Qur'an, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kualitas kemampuan santri setelah pelaksanaan program pendampingan. Kategori "baik" mengalami peningkatan sebesar 38%, yaitu dari 20% pada pre-test menjadi 58% pada post-test. Demikian pula, kategori "sangat baik" meningkat sebesar 13%, dari 5% menjadi 18%. Sebaliknya, kategori "tidak baik" mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 17% (dari 25% menjadi 8%), sementara kategori "kurang baik" juga menurun dari 50% menjadi 16%. Data ini menunjukkan adanya pergeseran distribusi kemampuan santri dari kategori rendah menuju kategori yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa program pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah santri yang masuk dalam kategori "baik" dan "sangat baik", serta berkurangnya secara signifikan jumlah santri dalam kategori kemampuan rendah. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran yang humanis, partisipatif, dan berbasis pendampingan efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di lembaga nonformal.

Evaluasi Pelaksanaan

Sebagai bahan koreksi dan evaluasi terhadap ketercapaian kegiatan pendampingan ini, maka evaluasi dari pihak mitra perlu dilaksanakan. Evaluasi ini berkaitan dengan proses pendampingan yang dilakukan, layanan dosen terhadap pengelola Madin dan yang lebih penting ialah layanan terhadap hasil yang dicapai oleh santri dan rencana tindak lanjut dari pelaksanaan PkM ini.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Madrasah Diniyah Al-Abror, diperoleh sejumlah temuan empiris yang menunjukkan adanya peningkatan minat mengaji dan keterlibatan aktif santri usia dini. Hasil kegiatan ini diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta refleksi bersama guru dan pengelola madin.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Kegiatan PkM

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Kondisi Setelah PkM	Indikator Perubahan
Minat mengaji santri	Fluktuatif, cenderung pasif	Lebih stabil dan antusias	Kehadiran meningkat, santri aktif membaca
Partisipasi belajar	Rendah	Meningkat signifikan	Santri terlibat dalam tanya jawab
Pemahaman adab mengaji	Terbatas	Lebih baik	Sikap sopan dan fokus saat belajar
Peran guru	Metode konvensional	Lebih variatif dan komunikatif	Guru menggunakan pendekatan humanis

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan minat dan partisipasi santri dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an. Anak-anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif, seperti lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani membaca secara bergiliran, dan menunjukkan sikap disiplin selama kegiatan berlangsung.

Secara umum, perubahan yang teramati meliputi: a) Meningkatnya kehadiran santri dalam kegiatan mengaji, b) Meningkatnya keberanian dan kepercayaan diri anak saat membaca Al-Qur'an, c) Terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan terarah. Pendampingan yang dilakukan secara personal dan komunikatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif bagi anak usia dini serta hal demikian dirasa lebih humanis.



Gambar 2. Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an Bersama Para Santri

Di dalam gambar diatas, terlihat sekelompok santri yang tengah berada dalam suasana yang penuh kebersamaan dan penghormatan. Mereka duduk dengan tertib, sementara seorang pendidik berada di depan mereka. Santri-santri mengekspresikan keseriusan dan penghormatan serta rasa terima kasih mereka dengan ketawdlu'an ala mereka. Mereka melakukannya dengan penuh rasa hormat, mencerminkan budaya tradisional yang menghargai ilmu dan guru dengan sangat tinggi. Suasana gambar ini menggambarkan hubungan yang hangat dan harmonis antara pendidik dan murid dalam lingkungan pembelajaran agama yang penuh nilai-nilai spiritual dan tradisi (Setiyanti *et al.*, 2023).



Gambar 3. Santri Melaksanakan Pembelajaran dengan Cara Mudarrosahan

Dokumentasi penelitian selanjutnya pada gambar 2 mendeskripsikan pembelajaran partisipatif sebagai pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Dokumentasi ini menjelaskan pula perilaku yang santun terhadap pendidik, karena salah satu indikator pendidikan yang efektif adalah para peserta didik atau para santri mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan dengan baik dan benar ketika berperilaku di kehidupan sehari-hari (Abdullah, 1990). Pendidikan agama anak usia dini dapat terbentuk dengan mengaji Al-Qur'an dan didukung dengan fase semangat yang tinggi jika bersamaan dengan teman sebayanya.



Gambar 4. Foto Bersama Para Santri dan Penulis

Dokumentasi penelitian pada gambar 3 mendeskripsikan gambaran para anak dengan penulis setelah melaksanakan kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an. Minat mengaji anak perlu adanya peningkatan untuk membangun karakter yang bermanfaat bagi bangsa dan agama. Minat para anak dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan eksternal yakni pergaulan dengan teman sebaya. Keinginan atau minat anak akan cenderung tinggi jika lingkungan pergaulan tidak menjerumuskan pada hal-hal negatif (Ali, 2016). Contoh

bila seorang anak bergaul dengan temannya yang rajin mengaji, hadir tepat waktu, cakap ketika menjawab pertanyaan dari gurunya, maka anak tersebut akan termotivasi dan memiliki minat untuk menjadi sama. Anak yang dikelilingi oleh teman-teman yang berperilaku tidak terpuji, senang bolos mengaji maka anak tersebut termotivasi untuk berperilaku tidak terpuji (Nudin, 2016).

Peningkatan minat mengaji yang terjadi pada santri Madin Al-Abror menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang humanis, bertahap, dan berbasis keteladanan memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar anak usia dini. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan anak yang menekankan pentingnya aspek emosional dan relasional dalam proses internalisasi nilai religius.

Selain itu, integrasi antara pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penanaman adab terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral, sehingga nilai-nilai religius tidak berhenti pada aspek kognitif semata, melainkan terinternalisasi dalam perilaku santri sehari-hari.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan keagamaan nonformal seperti madrasah diniyah memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter religius anak, asalkan didukung oleh metode pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dengan meningkatkan minat mengaji anak-anak usia dini adalah:

1. Terbiasa dan tertarik belajar mengaji Al-Qur'an secara berkesinambungan.
2. Meningkatkan rekognisi mengenai ajaran Al-Qur'an pada anak usia dini agar moralitas dan karakter mereka semakin berkembang.
3. Meningkatnya kecintaan anak-anak terhadap agama Islam dan membentuk sikap yang lebih religius.
4. Meningkatnya hubungan antara anak-anak dan orang tua serta para pendidik selama proses belajar mengaji Al-Qur'an.
5. Membentuk generasi yang lebih berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Anak-anak usia dini yang memiliki pendidikan agama secara solid dapat tumbuh menjadi generasi yang menjunjung tinggi norma-norma sosial, keyakinan agama, dan kapasitas untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran agama sejak dini, dapat membangun fondasi yang kuat untuk generasi masa depan yang lebih beriman dan bertanggung jawab. Menurut Darmawan (2017); Arintawati *et al.* (2023), proses pembelajaran ini menciptakan hubungan yang erat antara anak-anak dengan ajaran agama serta memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Ketika orang tua, guru, dan masyarakat secara bersama-sama terlibat dalam upaya ini, terjalinlah ikatan yang lebih kuat dan harmonis di antara mereka.

Solidaritas dan kebersamaan tumbuh karena tujuan bersama untuk mendidik anak-anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Amirulloh *et al.*, 2023; Faramedian *et al.*, 2023). Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat menjadi lebih

terhubung, saling mendukung, dan memperkuat jaringan sosial untuk memperjuangkan kebaikan bersama dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi secara bersama. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk peningkatan minat belajar mengaji Al-Qur'an pada anak usia dini memberikan manfaat secara individual yang dapat membangun fondasi positif bagi masyarakat.

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan humanis dan partisipatif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Pendampingan yang menitikberatkan pada pembiasaan, keteladanan, dan interaksi emosional terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan instruksional semata.

Dalam konteks Madin Al-Abror, peningkatan minat mengaji tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh relasi pendamping dengan santri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari aspek psikologis dan sosial, sehingga pendekatan yang ramah dan bertahap menjadi kunci keberhasilan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Madin Al-Abror menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan humanis mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak usia dini dalam kegiatan mengaji. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan kebiasaan positif santri. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap, komunikatif, dan berorientasi pada adab belajar menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan. Oleh karena itu, program serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan metode yang inovatif dan keterlibatan aktif pengelola madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (1990). *Educational Theory: A Qur'anic Outlook*. Rineka Cipta.
- Abuddin, N. (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Grafindo Persada.
- Al Mursyidi, B. M. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321-331.
- Ali, M. M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190-215.
- Amalia, F. I. (2017). *Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat dan Life Skill di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya: Studi Atas Konsep Pemikiran Abuddin Nata* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <https://doi.org/10/Daftar%20Pustaka.pdf>
- Amalia, R. (2017). Peningkatan minat belajar anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran partisipatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 123–134.

- Amirulloh, I. et al. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Arintawati, M. L. D., A. S. Ulinha, A. F. Yusuf, S. Sudarso, B. Triono, F. Riyadin, M. Djaelani, J. Jahroni, & J. Judiono. (2023). Pelaksanaan Lomba Tingkat RT untuk Meningkatkan Nilai Toleransi dan Kebersamaan Masyarakat di Desa Masangan Wetan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 7-12.
- Basyit, A. (2018). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14(1), 155–170.
- Bumbungan, B., & Baharuddin. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Komparatif Indonesia dan Jepang). *Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo*, 4(1), 37–47.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Surabaya: Metromedia.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. LP3ES.
- Direktorat PD Pontren Kemenag RI. (2015). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan diniyah*. Kementerian Agama RI.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Djazilan, M.S., D. Darmawan, E. Retnowati, E.A. Sinambela, & R. Mardikaningsih. (2022). The Role of Self-Discipline, Self-Concept and Self-Efficiency on Teacher Performance. *Education and Human Development Journal*, 7(3), 64-73.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Firmansyah, B. & D. Darmawan. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid ExcellentIslamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Hartani, A. L. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Laksbang Pressindo.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach*. McGraw-Hill. IMTIYAZ. Bandung: Inti Presindo Pustaka.
- Ismaya, B., S. Sutrisno, D. Darmawan, J. Jahroni, & N. Kholis. (2023). Strategy for Leadership: How Principals of Successful Schools Improve Education Quality. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 247-259.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33–38.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. (2023). Family Support and Early Childhood Education: A Qualitative Perspective, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(2), 32–37.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Masnawati, M., et al. (2022). Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45–53.
- Nudin, B. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool. *Millah: Journal of Religious Studies*, 41–62.
- Nuraini, R., S. N. Halizah, W. Wulandari, E. Retnowati, J. Jahroni, D. Darmawan, S. Arifin. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57 – 64.
- Rustina. (2019). *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikan dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah di Kota Ambon*. LP2M IAIN Ambon.
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, I., D. Darmawan, & R. Mardikaningsih. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Inti Presindo Pustaka.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.